

Sosialisasi dan Praktek Pembuatan Green Paper Kertas Ramah Lingkungan Tumbuhkan Harapan Bersama Ibu PKK Biaro Lamo di Kecamatan Karang Dapo

Tidi Maharani¹, Citra Raflesia²
^{1,2} Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Received : 30 Desember 2025, Revised : 10 Januari 2026, Published : 27 Januari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis : Tidi Maharani

Email : tidi772@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat Desa Biaro Lamo dalam mengelola limbah kertas melalui pelatihan pembuatan green paper. Program ini melibatkan Ibu PKK sebagai penggerak utama dan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung. Data diperoleh melalui lembar kuesioner yang terdiri dari empat aspek: materi sosialisasi, praktik pembuatan, manfaat kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh respons positif dengan persentase penilaian berada pada rentang 74–89%, menandakan bahwa program efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta untuk mengolah limbah kertas secara mandiri. Program ini tidak hanya berdampak ekologis, tetapi juga membuka peluang usaha kreatif berbasis green paper bagi masyarakat.

Kata kunci - sosialisasi, green paper, ramah lingkungan

Abstract

This community service activity aims to increase the awareness and skills of the Biaro Lamo Village community in managing paper waste through green paper making training. This program involves PKK mothers as the main drivers and uses a participatory-educational approach through socialization, in-depth, and direct practice. Data was obtained through a questionnaire consisting of four aspects: material socialization, manufacturing practices, activity benefits, and activity implementation. The results showed that the activity received a positive response with a percentage of assessments ranging from 74–89%, indicating that the program is effective in increasing the knowledge, skills, and motivation of participants to process paper waste independently. This program not only has an ecological impact, but also opens up creative business opportunities based on green paper for the community.

Keywords - socialization, green paper, environmentally friendly

How To Cite : Maharani, T., & Raflesia, C. (2026). Sosialisasi dan Praktek Pembuatan Green Paper Kertas Ramah Lingkungan Tumbuhkan Harapan Bersama Ibu PKK Biaro Lamo di Kecamatan Karang Dapo . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3243 - 3249. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.994>

Copyright ©2026 Tidi Maharani, Citra Raflesia

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup sangat penting untuk menentukan ekosistem dan kualitas kehidupan manusia di bumi. Namun aktivitas manusia telah menyebabkan masalah lingkungan meningkat seiring berjalannya waktu, termasuk munculnya limbah kertas, yang membahayakan kesehatan dan estetika lingkungan (Santoso, 2020). Karena banyaknya kertas yang dikonsumsi di rumah tangga, sekolah, dan perkantoran, Desa Biaro Lamo juga merasakan dampak tersebut. Namun pada kenyataannya kemampuan pengelolaan limbah yang buruk masih menjadi kendala (Rahman, 2021).

Penggunaan kertas hijau atau kertas ramah lingkungan, yang merupakan produk kertas yang didaur ulang tanpa menggunakan bahan kimia berbahaya, dapat menjadi solusi yang baik. Penggunaan kertas hijau dapat mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru sekaligus mengurangi jumlah kertas yang dibuang (Ramadhani, 2023). Melalui proses sosialisasi dan pelatihan, diharapkan masyarakat dapat memahami konsep pengelolaan limbah daur ulang dan mampu menerapkannya secara mandiri (Aisyah & Ramadhan, 2021).

Dalam konteks pemberdayaan sosial, peran Ibu PKK menjadi sangat penting karena mereka memiliki jaringan sosial dan kemampuan untuk menggerakkan kegiatan masyarakat (Utami & Zulfikar, 2022). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kreatif telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi komunitas dalam memanfaatkan sumber daya lokal (Marlina, 2022; Kusumawati, 2020). Aktivitas yang berfokus pada praktik langsung adalah metode yang efisien, karena peserta tidak hanya memperoleh pemahaman tentang materi, tetapi juga dapat melaksanakan proses pengolahan limbah secara langsung (Dewi & Putra, 2020).

Selain mempengaruhi ekosistem, inovasi kertas ramah lingkungan juga menawarkan potensi ekonomi bagi rumah tangga melalui penjualan produk kreatif yang berbasis limbah (Wahyuni, 2020). PKM ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Maka dari itu, sosialisasi dan praktik pembuatan *green paper* bersama Ibu PKK di Desa Biaro Lamo adalah cara strategis untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan menciptakan usaha ekonomi kreatif dalam mengelola limbah kertas bagi masyarakat desa Biaro Lamo sehingga dapat menumbuhkan harapan bersama untuk masa depan desa yang lebih hijau, sehat, dan mandiri.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif-edukatif, yang memadukan pendekatan edukasi (sosialisasi) dengan keterlibatan langsung peserta (praktek). Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pemetaan kebutuhan melalui observasi awal dan diskusi bersama pengurus PKK, sehingga materi sosialisasi dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi secara interaktif melalui ceramah, tanya jawab, dan pemutaran contoh visual untuk memperkuat pemahaman peserta. Setelah itu, fasilitator mendampingi peserta dalam praktik langsung pembuatan *green paper*, mulai dari proses sortasi bahan, penghancuran kertas, pencetakan, hingga pengeringan. Kegiatan diakhiri dengan refleksi dan pengisian kuesioner evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman, kepuasan peserta, dan efektivitas pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui sosialisasi dan praktik pembuatan *green paper* kepada ibu PKK dan warga desa Biaro Lamo kecamatan Karang Dapo. Fokus kegiatan ini pada pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan. Dalam pelaksanaannya, PKM ini bertujuan untuk 1) meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan limbah kertas, 2) memberikan keterampilan praktik pembuatan *green paper*, 3) menumbuhkan kesadaran lingkungan, dan 4) membuka peluang usaha kreatif berbasis daur ulang kertas. Sebagaimana ditegaskan bahwa, pelatihan berbasis lingkungan dapat meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat (Handayani, 2021). Untuk mengetahui respons peserta dan efektivitas kegiatan, digunakan lembar evaluasi atau kuesioner yang terdiri dari 15 butir pernyataan pada empat aspek yaitu materi sosialisasi, praktik pembuatan, manfaat kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan. Data evaluasi diolah dalam bentuk persentase untuk menggambarkan kecenderungan penilaian peserta terhadap pelaksanaan PKM.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh aspek kegiatan memperoleh penilaian positif, dengan persentase berada pada rentang 74–89%, yang menandakan bahwa kegiatan telah berjalan dengan baik dan diterima secara positif oleh masyarakat.



Gambar 1. Foto bersama ibu PKK dan warga desa biaro lama kec. Karang Dapo pada saat pratik green paper

Tabel 1. Analisis Per Butir Kuesioner

No	Pernyataan	F	%
A. Materi Sosialisasi			
1	Materi yang disampaikan mudah dipahami	71	83,53
2	Materi menambah pengetahuan tentang pengolahan kertas ramah lingkungan	69	81,18
3	Penjelasan narasumber jelas, runtut, dan menarik	70	82,35
4	Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta	69	81,18
B. Praktek Pembuatan Green Paper			
5	Langkah-langkah pembuatan Green Paper dijelaskan dengan detail	72	84,71
6	Peserta mendapatkan kesempatan mempraktikkan pembuatan Green Paper secara langsung	76	89,41
7	Alat dan bahan yang digunakan mudah didapat di lingkungan sekitar	74	87,06
8	Proses praktek dibimbing dengan baik oleh fasilitator	74	87,06
C. Manfaat Kegiatan			
9	Kegiatan ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan	69	81,18
10	Pengetahuan yang diperoleh bermanfaat untuk mengolah limbah kertas	71	83,53
11	Peserta termotivasi untuk membuat Green Paper secara mandiri di rumah	69	81,18
12	Kegiatan ini membuka peluang usaha kreatif berbasis ramah lingkungan	63	74,12
D. Pelaksanaan Kegiatan			
13	Waktu pelaksanaan kegiatan sudah cukup dan sesuai jadwal	66	77,65
14	Lokasi kegiatan nyaman dan mendukung proses sosialisasi serta praktek	69	81,18
15	Secara keseluruhan saya puas dengan kegiatan ini	74	87,06

Berdasarkan rekapitulasi skor dan persentase dari 15 butir pernyataan, diperoleh gambaran bahwa kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan green paper mendapatkan respons positif dari Ibu PKK dan warga Desa Biaro Lamo. Pada aspek materi sosialisasi, peserta memberikan penilaian tinggi terhadap kemudahan pemahaman materi dengan persentase 83,53%, menunjukkan bahwa penjelasan awal yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan. Materi yang disampaikan juga dinilai mampu menambah pengetahuan peserta tentang pengolahan kertas ramah lingkungan dengan persentase 81,18%, sehingga sosialisasi terbukti efektif dalam memperluas wawasan peserta. Penjelasan narasumber dinilai jelas, runtut, dan menarik dengan persentase 82,35%, yang menandakan bahwa metode penyampaian materi berhasil menjaga perhatian peserta. Selain itu, kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat juga berada pada angka tinggi, yaitu 81,18%, mengindikasikan bahwa kegiatan ini tepat sasaran dan relevan bagi warga. Materi yang mudah dipahami dan sesuai kebutuhan warga, menguatkan bahwa edukasi lingkungan berbasis sosialisasi bisa menambah wawasan masyarakat (Lestari & Jannah, 2021). Selain itu pendekatan penyampaian yang jelas dan rinci dapat meningkatkan partisipasi warga di program pengabdian (Dewi & Putra, 2020).

Pada aspek praktik pembuatan *green paper*, hasil penilaian menunjukkan capaian yang lebih tinggi dibanding aspek lainnya. Penjelasan mengenai langkah-langkah pembuatan dinilai sangat detail dengan persentase 84,71%, sehingga peserta mudah mengikuti proses yang dilakukan. Bahkan, indikator kesempatan praktik langsung memperoleh persentase tertinggi yaitu 89,41%, menunjukkan bahwa kegiatan yang bersifat langsung dan aplikatif sangat diminati masyarakat. Kemudahan alat dan bahan yang tersedia di sekitar lingkungan juga mendapat penilaian 87,06%, menegaskan bahwa kegiatan ini mudah direplikasi di rumah tanpa membutuhkan biaya besar. Selain itu, bimbingan fasilitator selama praktik mendapatkan penilaian yang sama tinggi yaitu 87,06%, menggambarkan bahwa pendampingan yang diberikan sangat membantu peserta memahami seluruh tahapan. Hal ini menyatakan bahwa kegiatan aplikatif memberikan dampak signifikan dalam pengembangan keterampilan masyarakat desa (Aisyah & Ramadhan, 2021; Kusumawati, 2020). Ketersediaan alat dan bahan meningkatkan kelayakan pelaksanaan kegiatan mandiri, sebagaimana ditekankan oleh pernyataan bahwa pelatihan lingkungan berbasis sumber daya lokal lebih mudah direplikasi oleh anggota masyarakat (Kartika, 2021).

Pada aspek manfaat kegiatan, peserta menilai bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan skor 81,18%. Pengetahuan yang didapat dinilai bermanfaat dalam mengolah limbah kertas, dengan persentase 83,53%, sehingga kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mendorong praktik pengelolaan limbah secara nyata. Motivasi peserta untuk membuat *green paper* secara mandiri di rumah juga berada pada level baik, yaitu 81,18%. Namun, indikator membuka peluang usaha kreatif mendapat nilai paling rendah, yakni 74,12%, menunjukkan bahwa sebagian peserta masih belum sepenuhnya melihat potensi ekonomi dari kegiatan ini. Hasil penelitian ini, mendukung pandangan bahwa pendidikan lingkungan berbasis pelatihan dapat mendorong pengembangan perilaku ekologis (Utami & Zulfikar, 2022). Namun, aspek peluang usaha memperoleh nilai terendah, menunjukkan bahwa sebagian peserta belum sepenuhnya mengidentifikasi potensi ekonomi dari *green paper*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan dukungan berkelanjutan untuk mengubah keterampilan teknis menjadi peluang ekonomi yang nyata (Wahyuni, 2020).

Pada aspek pelaksanaan kegiatan, peserta menilai waktu pelaksanaan cukup dan sesuai jadwal dengan persentase 77,65%, meskipun angka ini lebih rendah dibanding indikator lainnya, mengisyaratkan perlunya penambahan waktu kegiatan khususnya pada sesi praktik. Lokasi kegiatan dinilai nyaman dan mendukung proses kegiatan dengan persentase 81,18%, sehingga tempat yang digunakan sudah sesuai untuk kegiatan sosialisasi dan praktik. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan ini mencapai angka tinggi yaitu 87,06%, hal ini menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur dan fasilitas pendukung yang baik penting untuk meningkatkan kualitas program layanan (Setyawati, 2021). Tingkat kepuasan yang tinggi di kalangan peserta menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna berdasarkan partisipasi masyarakat.



Gambar 2.
Pratik pembuatan *green paper*

Tabel 2. Nilai Rata-rata per Aspek

Aspek Penilaian	Persentase Rata-rata
Materi Sosialisasi	75,00%
Praktik Pembuatan <i>Green Paper</i>	74,00%
Manfaat Kegiatan	68,00%
Pelaksanaan Kegiatan	69,66%

Berdasarkan rekapitulasi nilai rata-rata per aspek, diperoleh gambaran bahwa kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan green paper mendapatkan penilaian yang positif dari peserta. Aspek pertama, yaitu materi sosialisasi, memperoleh nilai rata-rata sebesar 75%, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut telah mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dasar peserta mengenai pengolahan kertas ramah lingkungan. Persentase ini juga mencerminkan bahwa penyampaian materi, kelengkapan informasi, serta relevansinya bagi kehidupan masyarakat telah sesuai dengan kebutuhan warga, khususnya Ibu PKK dan warga desa sebagai sasaran utama kegiatan.

Aspek kedua, yaitu praktik pembuatan green paper, memperoleh nilai rata-rata 74%, yang menandakan bahwa peserta merasa terbantu oleh kegiatan praktik langsung yang diberikan. Meskipun persentasenya sedikit lebih rendah dibanding aspek sosialisasi, nilai ini menunjukkan bahwa kegiatan praktik berjalan dengan baik, terutama karena peserta diberikan kesempatan langsung untuk membuat green paper serta didukung oleh ketersediaan alat dan bimbingan fasilitator. Hal ini memperlihatkan bahwa aktivitas berbasis praktik sangat efektif bagi masyarakat, meskipun masih ada beberapa hal teknis yang dapat ditingkatkan untuk memaksimalkan hasil praktik.

Aspek ketiga, yaitu manfaat kegiatan, memperoleh nilai rata-rata sebesar 68%, yang merupakan nilai terendah di antara keempat aspek. Meskipun masih berada pada kategori baik, persentase ini menunjukkan bahwa manfaat kegiatan dalam hal peningkatan kesadaran lingkungan dan motivasi untuk mengolah limbah kertas telah dirasakan oleh peserta, namun potensi kegiatan sebagai peluang usaha belum sepenuhnya dipahami atau dimanfaatkan. Rendahnya nilai pada aspek ini mengindikasikan perlunya pendampingan lanjutan yang berfokus pada pengembangan usaha kreatif berbasis green paper, sehingga manfaat yang diperoleh masyarakat tidak hanya bersifat ekologis, tetapi juga dapat berdampak ekonomi.

Aspek keempat, yaitu pelaksanaan kegiatan, memperoleh nilai rata-rata 69,66%, yang menunjukkan bahwa kegiatan secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat apresiasi dari peserta. Penilaian ini mencerminkan bahwa waktu, tempat, dan proses pelaksanaan kegiatan sudah sesuai harapan, meskipun masih terdapat kebutuhan untuk menambah durasi kegiatan, khususnya pada sesi praktik dan diskusi. Nilai ini juga menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan kegiatan yang diberikan, yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan *green paper* dinilai efektif oleh peserta. Namun, nilai yang sedikit lebih rendah pada aspek manfaat menunjukkan perlunya pengembangan lanjutan yang berfokus pada pemanfaatan hasil pembelajaran sebagai peluang ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat. Pernyataan ini sejalan dengan

pandangan Hasanah (2022) dan Ramadhani (2023) yang menyatakan bahwa *green paper* tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga menciptakan peluang untuk inovasi kreatif di tingkat desa. Hasil temuan menegaskan perlunya penguatan pendampingan kewirausahaan, karena transformasi keterampilan menjadi usaha produktif memerlukan dukungan berkelanjutan (Wahyuni, 2020; Marlina, 2022).



Gambar 3.

Foto bersama ibu PKK dan warga desa biaro lama kec. Karang Dapo pada saat praktik *green paper*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan *green paper* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi masyarakat Desa Biaro Lamo dalam mengelola limbah kertas. Pelibatan Ibu PKK menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Meskipun demikian, aspek pemanfaatan ekonomi masih perlu diperkuat melalui pendampingan dan pelatihan lanjutan. Secara umum, program ini berkontribusi pada upaya pemberdayaan masyarakat serta mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Saran :

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan *green paper*, disarankan agar program lanjutan difokuskan pada penguatan aspek pemanfaatan ekonomi melalui pendampingan berkelanjutan. Kegiatan selanjutnya perlu diarahkan pada pelatihan pengembangan produk turunan berbasis *green paper*, peningkatan kualitas produksi, serta strategi pemasaran yang adaptif terhadap kebutuhan pasar lokal. Selain itu, diperlukan pembentukan kelompok usaha atau unit produksi berbasis komunitas, khususnya dengan melibatkan Ibu PKK sebagai motor penggerak kegiatan ekonomi kreatif desa. Dukungan dari pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait juga diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program melalui integrasi dengan program pemberdayaan desa dan kebijakan pengelolaan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Ramadhan, D. (2021). Pelatihan daur ulang sampah kertas untuk pemberdayaan ibu rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 101–110.
- Amalia, S., & Pratama, Y. (2020). Peningkatan keterampilan kreatif melalui pelatihan produk ramah lingkungan. *Jurnal Humaniora dan Sosial*, 4(1), 45–53.
- Anita, L., & Nuraini, F. (2022). Pemanfaatan limbah kertas menjadi produk ekologis. *Jurnal Ekologi dan Lingkungan*, 8(1), 33–42.
- Arifin, M., & Nadila, S. (2021). PKM pelatihan *green paper* sebagai optimalisasi pengelolaan sampah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 145–156.
- Dewi, A., & Putra, I. (2020). Model edukasi lingkungan melalui pelatihan kreatif. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 2(2), 88–95.
- Handayani, E. (2021). Dampak pelatihan lingkungan terhadap kesadaran ekologis komunitas PKK. *Journal of Community Development*, 7(2), 67–75.

- Hasanah, U. (2022). Produksi green paper dari limbah kertas: Analisis proses dan peluang UMKM. *Jurnal Teknologi dan Pengelolaan Limbah*, 6(1), 12–24.
- Kartika, R. (2021). PKM pengolahan limbah rumah tangga berbasis partisipasi ibu PKK. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 5(4), 201–210.
- Kusumawati, A. (2020). Pelatihan kreatif pengolahan kertas bekas sebagai produk bernilai ekonomi. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 8(1), 55–63.
- Lestari, S., & Jannah, R. (2021). Efektivitas sosialisasi lingkungan pada komunitas desa. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 188–196.
- Marlina, T. (2022). Pembuatan produk ramah lingkungan dalam upaya pemberdayaan perempuan. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 3(1), 23–32.
- Rahmawati, N. (2020). Analisis pemanfaatan limbah kertas melalui pelatihan kreatif. *Jurnal Sains Lingkungan*, 4(2), 50–59.
- Ramadhani, A. (2023). Green paper sebagai alternatif bahan kreatif ekologis. *Jurnal Ilmu Keberlanjutan*, 2(1), 61–70.
- Setyawati, D. (2021). Evaluasi program PKM pengolahan sampah berbasis komunitas. *Jurnal Administrasi Pembangunan*, 6(3), 121–134.
- Utami, H., & Zulfikar, A. (2022). Pendidikan lingkungan berbasis pelatihan kolaboratif ibu PKK. *Jurnal Transformasi Sosial*, 10(1), 41–52.
- Wahyuni, S. (2020). Pelatihan produksi kertas daur ulang sebagai strategi ekonomi kreatif desa. *Jurnal Ekonomi dan Pengabdian*, 5(2), 85–94.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). Pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga. *Jakarta: KLHK*.
- Rahman, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. *Bandung: Pustaka Hijau*.
- Santoso, B. (2020). Inovasi kertas ramah lingkungan dan dampaknya terhadap pelestarian alam. *Jakarta: Penerbit Hijau Abadi*.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.; *Bandung: Alfabeta*.